

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD, meliputi lima aspek perkembangan yaitu, nilai moral dan agama, fisik kognitif, bahasa, dan sosial semosional. Perkembangan anak usia dini adalah sebuah perkembangan yang bisa dikatakan luar biasa dilihat dari fisik motorik seusianya. Anak usai dini merupakan seorang individu yang akan mengalami pertumbuhan dan perkembang yang cepat. Masa yang pasti terlewati oleh anak adalah masa kecil. Anak suia dini menurut Sujiyono (Istiana, 2014) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Masa kecil merupakan masa yang paling baik dalam pemberian pelayanan yang maksimal terhadap semua aspek perkembangan. Masa usia dini sering disebut juga dengan masa keemas atau yang sering dikenal “*Golden Age*”, dimana masa ini seluruh aspek perkembangan akan distimulus. Setiap anak akan melewati masa ini sebanyak satu kali saja dalam rentang kehidupannya, maka dari itu masa ini begitu baik sekali untuk diperhatikan setiap proses pertumbuhan dan perkembangannya yang dilewati oleh setiap anak.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2003 Pasal 1 ayat14). Anak usia dini (Sujiyono, 2009) merupakan seorang anak yang perkembangannya sangat cepat dan baik untuk kehidupan selanjutnya. Seperti tadi yang telah kita ketahui aspek-aspek perkembangan anak itu ada enam, yaitu nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosio emosional, dan seni, dari keenam aspek perkembangan itu masih banyak sekali permasalahan yang ditemukan di lingkungan kita, salah satunya dalam aspek perkembangan motorik.

Perkembangan motorik merupakan satu proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi kepada setiap individu dalam menggerakkan anggota

tubuhnya (Maulana & Nurunnisa, 2018) . Perkembangan motorik pada individu merupakan sesuatu yang perkembangannya terlihat lebih menonjol dibandingkan dengan yang lainnya, maka dari itu perkembangan motorik dapat mengintegrasikan perkembangan yang lainnya, seperti yang dikatakan oleh (Istiqomah & Suyadi, 2019) perkembangan motorik anak usia dini merupakan tolak ukur untuk perkembangan lainnya.

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar adalah seluruh gerak tubuh yang melibatkan otot yang besar, contohnya berjalan, berlari, menangkap, melempar, menendang, serta naik turun tangga (Sari et al., 2020). Motorik halus adalah seluruh gerak yang hanya melibatkan otot-otot kecil, contohnya seperti kemampuan dalam meronce, menulis, menyusun balok dan menggunting (Munir et al., 2017).

Menurut Lina Herlina & Risbon (2021, hlm.11) kecerdasan merupakan kemampuan seorang manusia yang akan menghasilkan solusi yang dipikir dengan logis untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah itu. Adapun beberapa faktor yang akan mempengaruhi permasalahan itu, yaitu:

- 1) Faktor bawaan dari sejak bayi ataupun bawaan dari kedua orangtuanya
- 2) Faktor kematangan dari setiap individu yang berkaitan dengan umur individu itu sendiri
- 3) Faktor dari luar, seperti faktor dari lingkungan masyarakat
- 4) Faktor dari keminatan dan bakat
- 5) Faktor dari kebebasan yang diluar batasan

Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD pada bagian STTPA telah dipaparkan bahwa anak dini terutama yang usianya 5-6 tahun harus memiliki keterampilan motorik kasar yaitu:

- 1) Mampu melakukan gerakan yang terkoordinasi yaitu keseimbangan, kelenturan dan kelincahan;
- 2) Mampu menggerakkan tangan, kaki;
- 3) Mampu bermain permainan yang berhubungan dengan kegiatan fisik yang sesuai dengan aturan;
- 4) Mampu menggunakan bagian tubuh yaitu tangan baik tangan kiri dan kanan;

dan

- 5) Mampu untuk berperilaku yang mencerminkan merawat kebersihan diri.

Sebuah permainan yang akan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak yang usianya 5-6 tahun yaitu enggrang, berjalan dikursi, melempar, menangkap, menendang bola, permainan karet, dan permainan lainnya. Pada penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa keterlambatan perkembangan motorik kasar yang dialami oleh anak usia dini enam tahun disebabkan oleh penyakit epilepsi yang terjadi pada anak berusia empat tahun. Selain itu keterlambatan yang dialami oleh anak disebabkan oleh keterbatasan fisik yaitu pada bagian tubuh kaki yang kakinya membentuk huruf O yang menyebabkan anak kesulitan dalam bergerak, dan mengalami kesulitan dalam berjalan, berlari, melompat dan kegiatan lainnya.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa ada satu anak yang berusia enam tahun mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar. Keterlambatan yang ditunjukkan oleh anak terlihat dalam gerakan lokomotor, gerakan non-lokomotor dan gerakan manipulatif. Tidak sedikit anak yang mengalami masalah perkembangan motorik, yang salah satunya permasalahan keterampilan yang ditemukan di lapangan. Ada beberapa faktor yang akan menyebabkan siswa tersebut mengalami keterlambatan perkembangan.

Berdasarkan hasil studi lapangan yang telah dilakukan di PAUD Al-Istianah terdapat satu anak yang berjenis kelamin laki-laki yang usianya enam tahun mengalami permasalahan dalam keterlambatan perkembangan dalam gerakan motorik kasar. Perilaku yang ditunjukkan oleh anak tersebut berbeda dengan anak-anak lain yang seusianya, terlihat dari cara dia berjalan, berlari, berbicara, memegang dan menyimpan barang. Anak tersebut bisa disebut Anak Bekebutuhan Khusus. Dalam memegang barang juga terkadang anak tersebut menggunakan kedua tangannya untuk memegang dan mengambil barang, dan dalam menyimpan barang anak tersebut sering melempar barang itu tidak menyimpan dengan pelan-pelan karena kesulitan dalam tangannya. Selain itu saat berjalan, berlari, melompat, berjinjit dan bermain dengan bola anak tersebut memiliki kesulitan dalam melempar dan menangkap bola.

Perilaku yang ditunjukkan oleh anak tersebut menunjukkan bahwa anak

tersebut memiliki ganggaun saraf yang mengakibatkan tangan dan kakinya menjadi kaku susah untuk digerakkan. Hal tersebut membuat peneliti menjadi tertarik ingin melakukan sebuah penelitian serta mengkaji kasus mengenai keterlambatan perkembangan motorik kasar anak usia dini dalam permainan menangkap bola dengan judul “Studi Kasus Permasalahan Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini (5-6 Tahun) di PAUD Al-Istianah Kabupaten Tasikmalaya.”

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Terdapat seorang anak yang mengalami permasalahan keterlambatan pada perkembangan motorik kasar.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Rumusan Umum

1) Bagaimana permasalahan keterlambatan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di PAUD Al-Istianah Kabupaten Tasikmalaya?

1.3.2 Rumusan Khusus

1) Bagaimana penyebab permasalahan keterlambatan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di PAUD Al- Istianah Kabupaten Tasikmalaya?

2) Bagaimana gagasan solusi untuk menangani permasalahan keterlambatan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di PAUD Al-Istianah Kabupaten Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Untuk mendeskripsikan permasalahan keterlambatan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di PAUD Al- Istianah Kabupaten Tasikmalaya;

1.4.2 Untuk mendeskripsikan penyebab permasalahan keterlambatan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di PAUD Al- Istianah

Kabupaten Tasikmalaya; dan

- 1.4.3 Untuk mendeskripsikan gagasan solusi untuk menangani permasalahan keterlambatan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di PAUD Al- Istianah Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan membawa manfaat untuk berbagai pihak.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menambahkan dan memperluas pengetahuan tentang keterlambatan perkembangan fisik motorik pada anak usia dini. Memberi informasi mengenai penyebab dan upaya yang harus dilakukan apabila terdapat gangguan yang berkelanjutan yang akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan yang luas berupa data yang dihasilkan dari penelitian sebagai tolak ukur untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterlambatan perkembangan motorik kasar..

2) Guru dan Orang tua

Manfaat untuk guru dan orang tua dalam penelitian ini adalah untuk menambah informasi dan wawasan tentang perkembangan motorik kasar dan memberikan pemahaman kepada guru dan orang tua bahwa seorang anak pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

3) Pendidik

Manfaat penelitian untuk pendidik adalah bisa digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang akan menunjang perkembangan motorik kasar anak, dan pendidik mengetahui apa yang harus dilakukan apabila ada anak yang mengalami keterlambatan dalam fisik motoriknya.

4) Bagi Masyarakat dan Lingkungan Sekolah

Manfaat penelitian bagi masyarakat dan lingkungan sekolah yakni dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat dan orang tua mengenai pentingnya stimulasi dalam motorik kasar.

5) Bagi Para Mahasiswa

Manfaat penelitian bagi para mahasiswa yakni dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan seluruh mahasiswa PGPAUD di seluruh Universitas.

1.6 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penulisan penelitian ini dapat diringkas sebagai gambaran dengan memiliki hubungan setiap bagian dari pembahasan yang akan disajikan. Bab I yang berisikan pendahuluan, meliputi mengenai latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan organisasi struktur penulisan skripsi. Latar belakang penelitian meliputi alasan penelitian berdasarkan pada temuan masalah di lapangan. Pembentukan masalah membahas masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan. Tujuan penelitian menggambarkan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian atas dasar mengajukan pertanyaan dalam rumusan masalah. Manfaat penelitian meliputi dampak yang akan diterimanya, baik itu bagi peneliti, guru dan orang tua, sekolah, atau pembaca. Pada struktur penulisan skripsi akan memberikan gambaran sistematis tentang penulisan skripsi berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan.

Bab II berisi tentang studi pustaka. Di dalam studi pustaka menjelaskan tentang kajian pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Teori yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan keterlambatan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

Bab III metode penelitian, berisi mengenai desain penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian, subjek penelitian, variabel serta definisi operasional variabel, data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang menguraikan hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta

menarik hasil dari rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Bab ini juga membahas hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian pembahasan penemuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V berisi kesimpulan dan saran, penelitian menyimpulkan dan memberikan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini peneliti memberikan penjelasan yang berkaitan dengan hasil penelitian dan merupakan jawaban dari semua pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah.

Daftar pustaka berisi mengenai daftar rujukan yang didapat dan dipakai oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini dan lampiran berisi mengenai jadwal penelitian, biodata partisipan penelitian, dokumentasi-dokumentasi saat penelitian, dan draf instrumen yang akan dipakai saat penelitian.